

IEFF

02.04.2023

DITERIMA

September 2023

DIREVISI

Oktober 2023

DISETUJUI

November 2023

**INDEKSASI**

Google Scholar

PENULIS**KORESPONDENSI**

Aditya Wahyu Ramadhan

✉ adityawr77@gmail.com

📍 Fakultas Ekonomi dan
Bisnis
Universitas Brawijaya
Indonesia

ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUSYARAKAH, DAN QARDH TERHADAP PROFITABILITAS BANK BTPN SYARIAH PERIODE 2019-2023

Aditya Wahyu Ramadhan

Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Indonesia

Abstract: *This study discuss the impact of Murabahah, Musyarakah, and Qardh Financing on Profitability (ROA) at Bank BTPN Syariah for the 2019-2023 period. The research method used is a quantitative method using secondary data, with a total sample of 46 samples. The data collection technique is by documentation from the financial reports of PT Bank BTPN Syariah which are published on the OJK website and the Bank BTPN Syariah website. Data analysis techniques used classical assumption testing, hypothesis testing, and multiple linear regression with the SPSS version 26 application to process the data. The results of the analysis of this study indicate that murabahah financing has a significant positive effect on profitability. Musyarakah financing is proven to have a significant negative effect on profitability. Qardh financing is proven to have a significant negative effect on profitability.*

Keywords: *Murabahah, Musyarakah, Qardh, Profitability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Qardh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BTPN Syariah periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, dengan jumlah sampel sebanyak 46 sampel. Teknik pengambilan data dengan cara dokumentasi dari laporan keuangan PT Bank BTPN Syariah yang dipublikasikan dari website OJK dan website Bank BTPN Syariah. Teknik analisis data menggunakan pengujian asumsi klasik, uji hipotesis, dan regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS versi 26 untuk mengolah data. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pembiayaan musyarakah terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Pembiayaan qardh terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Murabahah, Musyarakah, Qardh, Profitabilitas

Cite this as: Ramadhan, A. W. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Qardh Terhadap Profitabilitas Bank Btpn Syariah Periode 2019-2023. *Islamic Economics and Finance in Focus*. Volume 2, Number 4, Pages 653-669. Universitas Brawijaya. DOI: <http://dx.doi.org/10.21776/ieff.2023.02.04.06>

PENDAHULUAN

Pembiayaan kredit, bursa efek, perbankan, dan asuransi merupakan elemen dari sektor keuangan (Cahyaningrum & Antikasari, 2017). Salah satu sektor keuangan yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat adalah perbankan karena tujuan mendasar dari perbankan adalah sebagai penghimpun modal dari masyarakat dan sekaligus menyalurkankannya atau biasa disebut dengan lembaga intermediasi (Zahroh, 2015).

Peran perbankan sebagai lembaga intermediasi dapat menjadi salah satu tolak ukur kemajuan perekonomian suatu negara. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang terdiri dari penyaluran pinjaman, pembelian obligasi ataupun surat berharga lainnya, dan lain sebagainya terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) (Dangnga & Haerudn, 2018).

Sebagai salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia mengadopsi sistem perbankan syariah untuk masyarakat yang peduli dengan prinsip keuangan sesuai syariat Islam. Perbankan syariah pada mulanya dicetuskan oleh praktisi perbankan dan sekelompok ekonom muslim yang berusaha memfasilitasi pihak-pihak yang menuntut untuk transaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai sesuai syariat Islam. Nilai serta prinsip tersebut bersumber dari Al Quran dan Hadits yang secara umum isinya tentang larangan sistem riba, ketidakjelasan transaksi (gharar), judi/spekulasi (maisir), dan penipuan atau tidak lengkapnya informasi (tadlis) (Monika, 2019).

Produk perbankan syariah terbagi menjadi dua yakni, tabungan dan pembiayaan. Tabungan secara umum terdiri dari Tabungan Wadiah (Titipan tanpa imbal hasil), Tabungan Mudharabah (Bagi hasil) (Hasibuan & Wahyuni, 2020). Penerapan sistem tabungan berdasarkan pada akad yang digunakan. Sehingga manfaat dari nilai keislaman di atas dirasakan oleh kedua belah pihak baik bank maupun nasabah karena dalam transaksinya terdapat unsur nilai-nilai keislaman (Agustin, 2019).

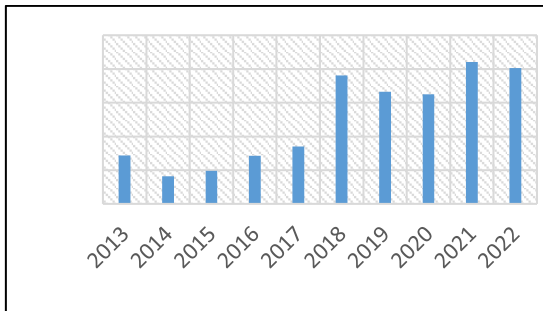
Produk lain yang menjadi pembeda signifikan antara bank konvensional dan bank syariah adalah pembiayaan atau pada bank konvensional biasa disebut kredit (Hidayah et al., 2019). Pembiayaan dalam bank syariah

umumnya terbagi menjadi 3 jenis, yakni murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Yang menjadi pembeda diantara ketiganya adalah akad (perjanjian) yang digunakan. Akad-akad tersebut didasarkan pada Al Quran dan Hadits sehingga transaksi pembiayaan wajib disesuaikan dengan prinsip dan syariat Islam (Pandapotan & Siregar, 2022).

Ketiga pembiayaan tersebut memiliki ciri khas dan fungsi masing-masing, seperti Mudharabah atau perjanjian bagi hasil antara satu pemilik modal dan pengelola yang biasanya difungsikan untuk pembiayaan sebuah usaha. Secara umum mudharabah dan musyarakah memiliki kesamaan dalam sistemnya, yakni pembiayaan atas usaha. Namun, yang menjadi pembeda musyarakah dilakukan jika pemodal lebih dari satu pihak (Pandapotan & Siregar, 2022). Sedangkan untuk pembiayaan murabahah adalah pembiayaan yang dilakukan untuk transaksi suatu barang dengan penetapan keuntungan yang telah dibuat oleh penjual dan pembeli.

Dari ketiga akad pembiayaan diatas, yang kerap kali digunakan oleh lembaga perbankan syariah adalah akad murabahah. Karena akad ini menurut lembaga perbankan syariah merupakan akad yang paling praktis dalam penereapannya serta tingginya tingkat penjaminan profitabilitas dari suatu transaksi yang menggunakan akad tersebut. Penggunaan akad ini dilakukan dengan cara bank menyediakan terlebih dahulu barang sesuai kebutuhan nasabah lalu nasabah mengangsur sesuai dengan harga dan waktu yang telah disepakati bersama antara bank dengan nasabah (Fauziah et al., 2021).

Diluar ketiga akad tersebut, terdapat pembiayaan lain yang merupakan sarana kebajikan sebagai salah satu wujud tolong menolong antar bank syariah dan nasabah yang membutuhkan adalah pembiayaan dengan akad qardh, yakni pembiayaan dengan konsep tanpa ada imbalan/tambahan dalam nilai pengembaliannya.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1. Laba Bank Umum Syariah Tahun 2013-2022

Dapat dilihat dari grafik diatas, perkembangan laba bank umum syariah 10 tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan produktivitas modal yang meningkat diiringi faktor naiknya minat masyarakat terhadap perbankan syariah sehingga pada ujungnya meningkatkan laba bank umum syariah mengalami peningkatan.

Salah satu lembaga perbankan syariah yang bersaing dalam pencapaian tingkat profitabilitas antar bank syariah adalah Bank BTPN Syariah. Menurut data dari OJK Bank ini menempati peringkat nomor sembilan bank dengan total aset terbesar di Indonesia dengan jumlah aset sebesar 15,27 triliun rupiah yang digunakan untuk keberlangsungan usahanya.

Tabel 1.

Peringkat	Nama Bank	Total Aset
1	Bank Syariah Mandiri	112,2 T
2	BNI Syariah	50,76 T
3	BRI Syariah	49,6 T
4	Bank Muamalat	48,6 T
5	CIMB Niaga Syariah	43,1 T
6	BTN Syariah	31,08 T
7	Maybank Syariah	30,1 T
8	Bank Permata Syariah	21,7 T
9	BTPN Syariah	15,27 T
10	Bank Panin Dubai Syariah	10,6 T

Sumber: OJK

Bank BTPN Syariah mengimplementasikan 3 akad utama dalam keberlangsungan usahanya yaitu akad murabahah, musyarakah, dan qardh. Pembiayaan dengan akad murabahah disalurkan dengan cara bank membiayai pembelian barang dalam bentuk modal usaha lewat program Tepat Pembiayaan Sya-

riah/PMD (Paket Masa Depan) yakni pembiayaan tanpa jaminan bagi nasabah dalam suatu kelompok dengan jumlah tertentu. Nasabah wajib memiliki usaha yang nantinya usaha inilah yang akan menjadi jaminan pembiayaan. Margin yang ditetapkan yakni sebesar 30% sehingga ini tergolong tinggi (Lestari & Alexandro, 2020). Namun, dengan margin sebesar itu, sesuai dengan pembayaran angsuran yang lama yaitu dua minggu sekali selama kurun waktu tertentu. Resiko yang didapat oleh Bank BTPN Syariah juga cukup tinggi karena tidak adanya jaminan sehingga ini sesuai dengan besaran margin yang ditetapkan.

Untuk akad musyarakah, disalurkan dalam bentuk pembiayaan modal kerja kepada perusahaan pembiayaan syariah, untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan nasabah yang belum dapat dipenuhi BTPN Syariah (misal: pembiayaan mobil) maka bekerja sama dengan bank induk untuk melayani pembiayaan dalam rangka diversifikasi produk.

Belakangan ini, akibat dari pandemi covid 19 pada tahun 2020 lalu, dampaknya turut dirasakan oleh lembaga perbankan yang mengakibatkan adanya fluktuasi laba bersih jika dibandingkan dengan periode tahun-tahun sebelumnya. Bank BTPN Syariah pun turut terkena imbas dari hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan beberapa tahun terakhir.

Penurunan laba signifikan terjadi pada kurun waktu 2019-2020. Pada tahun 2019 Bank BTPN Syariah berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 1.399.634.000.000. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan yang membuat Bank BTPN Syariah hanya dapat membukukan laba bersih sebesar Rp 845.614.000.000 saja.

Dengan menggunakan mekanisme syariah, Bank BTPN Syariah tetap dapat membukukan keuntungan yang cukup besar walaupun terdampak pandemi COVID 19. Tentunya hal ini tidak terlepas dari peran akad-akad yang digunakan dalam pembiayaan yang dilakukan. Oleh karena itu, akad-akad inilah yang menarik untuk dijadikan topik penelitian.

Pada topik penelitian ini ada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sari dkk (2021) yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif

terhadap ROA sedangkan musyarakah berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Auditya dan Afridani (2018), penelitian ini membahas tentang pengaruh pembiayaan musyarakah ROA pada Bank Umum Syariah periode 2015-2017. Penelitian ini menemukan hasil akad musyarakah berpengaruh positif terhadap laba bersih dikarenakan saat pembiayaan akad musyarakah naik diikuti pula oleh kenaikan ROA.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Garwautama dkk, (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial pembiayaan murabahah serta musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun pembiayaan qardh berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2016-2019. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Felani & Setiawiani (2017) menyatakan bahwa secara parsial pembiayaan qardh dan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA namun pembiayaan musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah periode 2015-2017.

Dalam penelitian ini, mempertimbangkan dari beberapa penelitian terdahulu dan dengan adanya kontradiksi perbedaan hasil penelitian yang ditemukan, peneliti menemukan gap dari penelitian terdahulu, yakni pada penelitian terdahulu belum membahas mengenai dampak pembiayaan murabahah, musyarakah, dan qardh dalam kurun waktu 2019-2023 dengan objek Bank BTPN Syariah. Dengan begitu penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembiayaan murabahah, musyarakah, dan qardh pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2019-2023 karena dalam kurun waktu tersebut mencerminkan kondisi profitabilitas Bank BTPN Syariah sebelum dan sesudah terdampak pandemi Covid 19.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Intermediasi

Teori intermediasi keuangan dikemukakan pertama kali oleh Jhon Gurley pada tahun 1956. Teori ini mengacu pada proses penyaluran pihak yang memiliki kelebihan dan kekurangan dana. Para pihak mempercayakan dana kepada lembaga intermediasi untuk

melihat kinerja dana yang diinvestasikan yang merupakan salah satu fungsi institusi perbankan. Bank dapat mengawasi peminjam dan menjalankan tugasnya yang kemudian akan mendapatkan kompensasi atas perannya dalam pengelolaan dana serta resiko yang ditanggung. Jika proses pengawasan berjalan dengan efisien maka proses intermediasi akan berjalan lancar dan meminimalisir terjadinya risiko pasar (Violeta & Mulyo, 2020).

Perbankan memiliki tugas yang cukup besar yakni sebagai pondasi perekonomian suatu negara dengan tugas intermediasi (perantara) dari pihak kelebihan dana ke pihak yang kekurangan dana (Putra & Fakhruddin, 2015).

Intermediasi keuangan secara tidak langsung memberikan manfaat ekonomi dengan cara mengurangi biaya transaksi dan informasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi keuangan. Peran perbankan yang tercermin langsung dalam kehidupan yakni memperlancar proses pembayaran, pencapaian stabilitas keuangan, serta sebagai pelaksanaan kebijakan moneter. Sehingga, dalam rangka memajukan perekonomian suatu negara perbankan harus tetap stabil (Manda & Hendriyani, 2020).

Teori Stewardship

Teori stewardship pertama kali dikemukakan oleh Donaldson & Davis (1991) yang mengasumsikan adanya hubungan kuat antara kesuksesan organisasi dengan kinerja perusahaan. Sehingga, dengan dukungan hal tersebut akan terwujud maksimalisasi profitabilitas sesuai dengan harapan principal. Hal ini tercermin dari para pimpinan suatu organisasi (steward) lebih termotivasi untuk mencapai tujuan utama dari kepentingan organisasi dibandingkan dengan tujuan pribadi. Teori ini melibatkan 2 pihak yakni steward (pengelola) dan principal (pemilik). Steward dipegang oleh pihak manajerial yang wajib membuktikan kinerja cemerlangnya kepada *principal* yakni pimpinan atau pihak pemilik dana.

Pengimplementasiannya dalam pembiayaan, bank syariah sebagai *principal* mempercayakan nasabah sebagai *steward* untuk mengelola dana atas pembiayaan yang dapat dikembangkan dalam bentuk modal usaha maupun kegiatan lainnya. Hal ini tentunya tetap berpedoman pada kepentingan bersama

sesuai dengan tujuan organisasi. Nasabah sebagai pihak *steward* wajib untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan ditambah dengan nisbah nilai bagi hasil sesuai perjanjian yang telah ditentukan sejak awal pembiayaan.

Teori Customer Value

Teori (*Customer Value*) atau teori nilai pelanggan adalah pendekatan yang fokus pada nilai yang diterima oleh pelanggan sebagai faktor penting dalam pengukuran keberhasilan serta profitabilitas perusahaan. Teori ini menegaskan bahwa pelanggan akan membeli suatu produk atau layanan saat mereka percaya bahwa nilai yang diperoleh dari produk tersebut lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan (Pramesti & Waluyo, 2015)

Menurut Kotler & Keller (2012:125) definisi dari nilai pelanggan adalah hasil penilaian atas perspektif konsumen mengenai perbedaan dari semua manfaat yang didapat oleh konsumen dengan biaya yang ditawarkan dibandingkan pada alternatifnya. Terdapat hubungan antara customer value dengan customer satisfaction yaitu apabila penilaian pelanggan terhadap produk baik maka akan semakin besar pula kemungkinan konsumen untuk merasakan kepuasan.

Poin penting dari teori nilai pelanggan adalah pelanggan menilai manfaat dan biaya yang terkait dengan produk pilihan mereka. Manfaat terdiri dari kepuasan, kualitas, fitur, dan segala sesuatu yang membuat produk tersebut bermanfaat bagi pelanggan. Biaya mencakup harga, waktu, usaha, dan segala sesuatu yang diperlukan untuk mendapatkan produk tersebut.

Dalam teori nilai pelanggan, terdapat dua komponen utama yakni Customer Perceived Value atau nilai yang diterima pelanggan merujuk pada persepsi pelanggan terhadap manfaat yang diperoleh dari produk dengan biaya yang dikeluarkan. Jika pelanggan merasa bahwa manfaat yang diperoleh melebihi biaya yang mereka keluarkan, mereka cenderung menganggap nilai pelanggan positif (Indriani, 2018).

Perusahaan dapat menggunakan teori nilai pelanggan untuk mengembangkan strategi pemasaran yang efektif. Dengan memahami nilai yang diinginkan oleh pelanggan dan membandingkannya dengan nilai yang

diberikan oleh pesaing, perusahaan dapat menyesuaikan produk, harga, promosi, dan distribusi untuk menciptakan nilai pelanggan yang lebih tinggi. Nilai pelanggan bersifat subjektif dan dapat berbeda antara pelanggan yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan penelitian pasar dan memahami dengan baik kebutuhan dan preferensi pelanggan untuk dapat memberikan nilai yang tepat dan relevan (Haryanto & Rudy, 2020).

Konsep Keuangan Perbankan Syariah

Perbankan syariah diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan bank syariah, unit usaha syariah, usaha, kelembagaan, serta cara dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam menjalankan segala macam usahanya, bank syariah wajib mengacu pada hukum islam. Untuk memastikan kesesuaian hal tersebut bank syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah yang dibentuk pada tahun 1999. Hubungan antara bank dengan nasabah pada bank syariah lebih kepada hubungan kemitraan antara pemilik dana dan pengelola dana. Sehingga kemampuan manajerial dari manajemen dalam pelaksanaan teknis pengelolaan dana menentukan kemampuan efektivitas laba yang didapat (Danunpranata, 2013).

Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah adalah suatu akad transaksi jual beli dalam hal ini bank sebagai penjual akan menetapkan harga jual serta tempo pembayaran angsuran yang disetujui oleh nasabah yang posisinya sebagai pembeli. Bank menyediakan pembiayaan untuk barang yang akan dibeli sesuai dengan kebutuhan nasabah. Kemudian, nasabah wajib membayar angsuran sesuai dengan harga jual yang telah ditetapkan oleh bank di awal transaksi berlangsung (harga pokok+margin keuntungan) dalam jangka waktu yang telah disepakati (Fauziah et al., 2021).

Pembiayaan ini diatur dalam fatwa DSN MUI No.III/DSN/MUI/IX/2017 yang menegaskan tentang tata cara penggunaan akad murabahah dalam transaksi perbankan Syariah (DSN-MUI, 2017). Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang mendominasi transaksi pembiayaan di bank syariah Indonesia (Lestari & Alexandro, 2020). Hal ini disebabkan oleh kecilnya resiko yang ada dan

tingginya tingkat keamanan dalam transaksi yang menggunakan akad ini.

Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah adalah suatu akad transaksi kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dengan tiap pihak berkontribusi menyalurkan dana dengan syarat pengambilan keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan diawal. Namun, jika terjadi kerugian akan dibagi sesuai dengan porsi kontribusi dana yang disalurkan (Putri, 2022).

Keunggulan dari pembiayaan musyarakah yakni bank akan mendapatkan peningkatan saat keuntungan usaha nasabah meningkat karena pengembalian pokok pembiayaan sesuai dengan arus kas usaha nasabah. Selain itu, bank juga dapat lebih teliti untuk menyeleksi memastikan usaha yang akan dibiayai sesuai dengan syariat Islam (Aziroh, 2014). Terlepas dari keunggulan yang ada, resiko yang ada dalam pembiayaan ini juga cukup tinggi (Aziroh, 2014).

Pembiayaan Qardh

Pembiayaan dengan menggunakan akad qardh merupakan akad yang menekankan prinsip tolong menolong dalam suatu pembiayaan. Hal tersebut dikarenakan akad qardh termasuk akad tabarru' yang artinya adalah kegiatan pinjam meminjam uang tanpa adanya margin (tambahan) dalam pengembaliannya (Abdillah, 2021).

Dalam konsep perbankan, pembiayaan qardh diakui sebesar dana pembiayaan yang dipinjamkan kepada nasabah. Pihak bank sejatinya tetap dapat menerima imbal hasil. Namun, dilarang untuk mensyaratkannya didalam perjanjian. Imbal hasil tersebut akan diakui pada saat peminjam melakukan pembayaran. Akan tetapi, kembali pada tujuan utama dari akad ini tetaplah tolong menolong antara pihak bank dan nasabah yang membutuhkan atas dasar rasa saling bantu dan mengasihi tanpa berniat mencari keuntungan (Abdillah, 2021).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu tolak ukur kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atas usaha yang dilakukan pada periode tertentu. Profitabilitas berkaitan erat

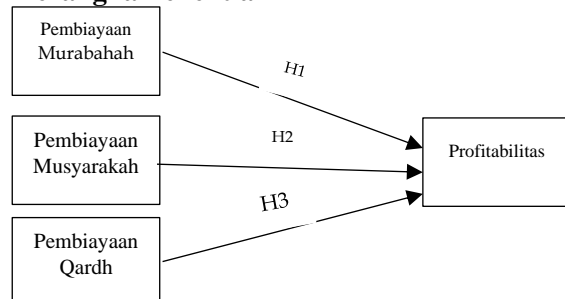
dengan penjualan, total aset, dan modal. Beberapa elemen tersebut dikelola dengan tujuan mendapatkan laba di masa depan (Putri, 2022).

Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas difokuskan menggunakan rasio yang cocok yakni ROA karena tujuannya membandingkan antara keuntungan dalam periode tertentu dengan total aset dari sebuah perusahaan jasa (Robert, 1997). Semakin besar ROA suatu perusahaan berarti semakin baik kinerja perusahaan disebabkan makin besarnya tingkat pengembalian. Menurut Robert (1997) Perhitungan ROA diukur menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Penjelasan lebih lanjut mengenai pengukuran ROA dalam bidang perbankan dikeluarkan oleh Bank Indonesia lewat surat edaran No. 9/24/DPBs/2007 yang menegaskan bahwa tujuan dari ROA untuk mengukur keberhasilan manajemen perbankan menghasilkan laba. BI menetapkan nilai bawah ROA sebesar 1,5% untuk penentuan kinerja keuangan suatu perbankan dikatakan baik.

Kerangka Penelitian



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari masalah penelitian yang diangkat (Auditya & Afridani, 2018). Dugaan ini sifatnya sementara sampai dengan adanya pembuktian lewat pengolahan data yang ada. Berdasarkan masalah yang diangkat, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. H0: Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BTPN Syariah.

Ha: Pembiayaan Murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BTPN Syariah.

2. H₀: Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BTPN Syariah.

Ha: Pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BTPN Syariah.

3. H₀: Pembiayaan Qardh tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BTPN Syariah.

Ha: Pembiayaan Qardh berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank BTPN Syariah.

Dari dugaan diatas, penulis menduga bahwa semakin banyak pembiayaan murabahah, musyarakah, dan qardh yang disalurkan maka dampaknya akan meningkatkan profitabilitas pada Bank BTPN Syariah periode 2019-2023.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Machali (2021) penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang dalam proses pelaksanaannya mayoritas menggunakan angka-angka sejak pengumpulan data, pembahasan, hingga penarikan kesimpulannya. Penyajian penelitian kuantitatif kerap kali menampilkan sert memaknai angka dengan tabel, grafik, atau tampilan lain sejenisnya (Machali, 2021).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data (melalui perantara), dapat melalui dokumen ataupun orang(perantara) lain. Data dalam penelitian ini berasal dari laporan bulanan Bank BTPN Syariah dari tahun 2019 hingga tahun 2023.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni Bank BTPN Syariah yang beroperasi sejak tahun 2014 hingga saat ini. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah studi pustaka.

Supaya penelitian ini berjalan dengan baik, perlu dimengerti variabel-variabel yang menjadi unsur utama penelitian. Oleh karenanya sesuai dengan topik yang akan diangkat mengenai pengaruh pembiayaan murabahah, musyarakah, dan qardh terhadap profitabilitas Bank BTPN Syariah, terdapat tiga variabel yang termuat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau kerap disebut variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab berubahnya variabel lain atau dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen (Liana, 2009). Variabel independen pada penelitian ini antara lain pembiayaan murabahah, musyarakah, dan qardh.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel independen). Nilai dari variabel dependen berubah sejalan dengan nilai variabel independen(Putri, 2022). Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA).

3. Variabel Dummy

Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk mengkategorikan data dengan tujuan memodelkan efek variabel kategori dalam model statistik. Variabel dummy mengambil nilai 0 atau 1, 0 menunjukkan ketiadaan kategori dan 1 menunjukkan kehadiran kategori. Pada umumnya variabel dummy dapat mengukur pengaruhnya terhadap variabel respon. Yang menjadi variabel dummy dalam penelitian ini adalah keadaan saat terjadi dan tidak terjadi pandemi Covid-19.

Teknik analisis data bertujuan untuk mengolah data yang telah terkumpul hingga terungkap sebuah kesimpulan yang dapat diinterpretasikan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan:

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi, residual atau variabel pengganggu terdistribusi normal (Ghozali, 2011). Uji normalitas menggunakan analisis grafik sehingga memberikan hasil yang subjektif, tiap orang berbeda dalam menginterpretasikannya. Agar lebih didapatkan hasil yang spesifik maka dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara menentukannya dengan melihat grafik scatter plot. Jika terbentuk pola dan tidak menyebar diatas dan

bawah angka nol pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak membentuk pola dan titiknya manteban diatas dan dibawah angka nol maka disebut homoskedastisitas. (Machali, 2021)

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independennya (bebas). Sebuah model regresi dikatakan baik saat tidak ada korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen berkorelasi, maka hal ini tidak ortogonal. Disebut orthogonal karena nilai variabel independen saling berkorelasi antar variabel independen sama dengan nol. Untuk mengukur ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan melihat VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance. Umumnya untuk melihat adanya multikolinearitas adalah $VIF > 10$ atau nilai tolerance $< 0,1$ maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas (Machali, 2021).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi linear terdapat autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi (Machali, 2021). Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi, yakni Durbin-watson dan Run Test sebagai salah satu uji statistik non parametrik (Ghozali, 2011). Penelitian ini memakai uji Durbin-Watson (DW-Test) dalam mencari ada tidaknya masalah autokorelasi. Suatu model dikatakan bebas dari autokorelasi positif ataupun negatif jika nilai DW diantara $du < dw < 4-du$.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan independent (Qurnia et al., 2017). Hal ini bermaksud untuk menguji kebenaran hipotesis yang menjadi dugaan dalam penelitian ini. Keakuratan hubungan antara profitabilitas (variabel dependen), dan pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Qardh (variabel independen). Model ini digunakan untuk menganalisis pola linier yang lebih kompleks pada data time series. Menurut Sugiyono (2019) Modelnya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

X1 = Pembiayaan Murabahah

X2 = Pembiayaan Musyarakah

X3 = Pembiayaan Qardh

ε = Error

c. Uji Hipotesis

1. Uji f (Uji Simultan)

Uji f dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan hipotesis statistik (Qurnia et al., 2017). Tingkat pengaruh dalam Uji f dapat dilihat melalui membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} tingkat pengaruh F_{tabel} yang digunakan sebesar $\alpha = 0,05$. Didapat dari pengolahan data lewat aplikasi SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

- Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat dikatakan semua variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
 - Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat dikatakan semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- #### 2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual atau parsial dalam menentangkan variabel dependen (Qurnia et al., 2017). Tingkat pengaruh dalam Uji t dapat dilihat dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pengambilan keputusan didapat dari pengolahan data lewat aplikasi SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

- Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka secara parsial variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Pada uji t, nilai probabilitas dilihat pada hasil pengolahan dari aplikasi SPSS pada tabel coefficients.

d. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen secara bersama dalam menjelaskan perubahan yang terjadi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai dengan satu. Jika satu variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2011) untuk memudahkan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel, maka dikelompokkan sebagai berikut:

1. 0 : tidak ada korelasi antara dua variabel
2. >0-0,25 : korelasi sangat lemah
3. >0,25-0,5: korelasi cukup
4. >0,5-0,75: korelasi cukup
5. >0,75-0,99: korelasi sangat kuat
6. 1: korelasi sempurna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengumpulkan data dari laporan keuangan bulanan pada Bank BTPN Syariah periode 2019-2023, didapatkan data sebanyak 46 sampel. Data tersebut terdiri dari pembiayaan murabahah, musyarakah, qardh, serta ROA. Kemudian peneliti menambahkan variabel dummy berupa pandemi untuk mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh pandemi.

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan pengujian yang terdiri dari uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji regresi linier berganda, dan uji koefisien determinasi. Berikut hasil penelitian dari uji yang dilakukan:

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini terdapat 4 tahapan uji asumsi klasik, yakni uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

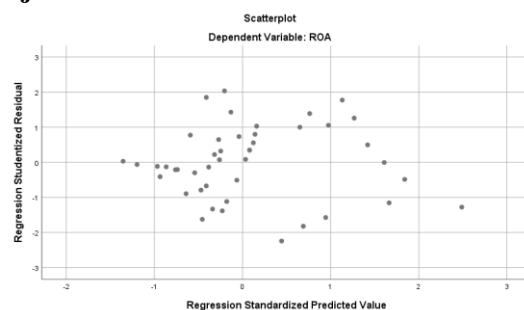
Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.83723844
Most Extreme Differences	Absolute	0.069
	Positive	0.069
	Negative	-0.067
Test Statistic		0.069
Asymp. Sig (2-tailed)		0.200
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil uji normalitas pada tabel 2 menggunakan tes Kolmogorov-Smirnov Z diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari angka signifikansi yakni 0,05. Sehingga diinterpretasikan bahwa data dalam model penelitian terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Scatterplots Heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplots nampak bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar ke berbagai arah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)	4.44E-16	1.950		0.000	1.000		
Pandemi	-3.917	1.324	-0.698	-2.958	0.005	0.446	2.243
Murabahah	9.696	3.365	0.442	2.881	0.006	0.801	1.249
Qardh	3554.170	3950.742	0.180	0.900	0.374	0.471	2.123
Musyarakah	-1083.963	507.067	0.568	-2.138	0.039	0.266	3.758

a. Dependent Variable: ROA

Pada tabel 3 ditunjukkan hasil tolerance menunjukkan tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai tolerance dibawah 0,1.

Hasil VIF (Variance Inflation Factor) menunjukkan pula hal yang sama yakni tidak ada nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimated	Durbin-Watson
1	0.479	0.229	0.154	1.9504042	1.745

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Murabahah, Qardh, Pandemi
b. Dependent Variabel: ROA

Pada tabel tersebut didapatkan nilai DW sebesar 1,745. Nilai DU dari tabel Durbin Watson diperoleh sebesar 1,7201 dan nilai 4-DU sebesar 2,2799. Sehingga perhitungannya yakni $1,7201 < 1,745 < 2,279$. Dengan begitu, dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)	4.44E-16	1.950		0.000	1.000		
Pandemi	-3.917	1.324	-0.698	-2.958	0.005	0.446	2.243
Murabahah	9.696	3.365	0.442	2.881	0.006	0.801	1.249
Qardh	3554.170	3950.742	0.180	0.900	0.374	0.471	2.123
Musyarakah	-1083.963	507.067	0.568	-2.138	0.039	0.266	3.758

a. Dependent Variable: ROA

Mengacu pada tabel hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,608X_1 + 0,442X_2 + 0,18X_3 + -0,568X_4 + \epsilon$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi Pandemi yakni -0,608 satuan. Hal tersebut berarti bahwa jika koefisien regresi mengalami kenaikan 1 satuan atau 100% pada variabel panedemi maka akan menurunkan ROA sebesar 0,608 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
2. Nilai koefisien regresi murabahah yakni 0,442 satuan. Hal tersebut berarti bahwa jika koefisien regresi mengalami kenaikan 1 satuan atau 100% pada variabel murabahah maka akan menaikkan ROA sebesar

0,442 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

3. Nilai koefisien regresi qardh yakni 0,18 satuan. Hal tersebut berarti bahwa jika koefisien regresi mengalami kenaikan 1 satuan atau 100% pada variabel qardh maka akan menaikkan ROA sebesar 0,18 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi musyarakah yakni -0,568 satuan. Hal tersebut berarti bahwa jika koefisien regresi mengalami kenaikan 1 satuan atau 100% pada variabel musyarakah maka akan menurunkan ROA sebesar -0,568 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji Hipotesis Pengujian Secara Simultan

Tabel 6. Uji f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107.586	4	26.897	3.044	0.028
	Residual	362.246	41	8.835		
	Total	469.833	45			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Musyarakah, Murabahah, Qardh, Pandemi

Pada tabel diatas dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$ dan perhitungan fhitung dan ftabel sebesar $3,044 > 2,59$. Nilai ftabel dihitung dari besarnya nilai df sebesar 4 dan nilai df penyebut sebesar 42 dengan rumus $n-k(46-4)$ dan dicari nilai ftabel ditemukan hasilnya 2,59 sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel murabahah, musyarakah, qardh, dan pandemi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BTPN Syariah.

Pengujian Secara Parsial

Tabel 7. Uji t

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)	4.44E-16	1.950		0.000	1.000		
	Pandemi	-3.917	1.324	-0.698	-2.958	0.005	0.446	2.243
	Murabahah	9.696	3.365	0.442	2.881	0.006	0.801	1.249
	Qardh	3554.170	3950.742	0.180	0.900	0.374	0.471	2.123
	Musyarakah	-1083.963	507.067	0.568	-2.138	0.039	0.266	3.758

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pandemi memiliki nilai thitung - 2,958 < 2.019541 ttabel. Sehingga variabel pandemi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa murabahah memiliki nilai thitung 2,881 > 2.019541 ttabel. Sehingga variabel murabahah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa musyarakah memiliki nilai thitung -

2,138 < 2.019541 ttabel. Sehingga variabel musyarakah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa qardh memiliki nilai thitung 0,9 < 2.019541 ttabel. Sehingga variabel qardh secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimated	Durbin-Watson
1	0.479	0.229	0.154	1.9504042	1.745
a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Murabahah, Qardh, Pandemi					
b. Dependent Variabel: ROA					

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Adj R Square sebesar 0,154 atau 15,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pandemi, murabahah, musyarakah, dan qardh dalam menjelaskan serta memprediksi profitabilitas yakni sebesar 15,4%. Sementara 84,6% (100%-15,%) lainnya diprediksi oleh variabel lain diluar penelitian yang dilakukan.

Pembahasan

Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas

Hasil analisis hipotesis yang diajukan membuktikan bahwa pembiayaan murabahah terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2019-2023. Sehingga semakin tinggi nilai pembiayaan murabahah yang disalurkan maka akan berdampak terhadap kenaikan nilai profitabilitas. Didapatkan dari hasil Analisa perhitungan rata-rata pembiayaan murabahah pada laporan keuangan pada periode 2019-2023 cenderung produktif dan selalu meningkat tiap periode. Dengan demikian semakin tinggi pembiayaan murabahah diikuti kenaikan profitabilitas karena nilai pembiayaan yang disalurkan mampu kembali sesuai dengan besaran nilai profit yang ditentukan oleh perusahaan.

Sejalan dengan hasil uji parsial yang dilakukan menggunakan SPSS diperoleh thitung 2,881 > 2.019541 ttabel. Sehingga variabel murabahah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Bank BTPN Syariah

mampu melakukan penjualan produk berupa modal usaha tanpa jaminan yang kemudian dibeli pihak nasabah dengan membayarnya melalui sistem cicilan dengan margin keuntungan yang telah ditetapkan diawal yakni sebesar 30% selama jangka waktu yang telah disepakati kedua belah pihak.

Hasil analisis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk, (2021) yang menyimpulkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada 7 Bank Umum Syariah yakni Bank Syariah Muamalat, Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank BCA Syariah periode 2015-2019. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada 10 Bank Syariah yang beroperasi pada periode 2015-2020.

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas

Hasil analisis hipotesis yang diajukan membuktikan bahwa pembiayaan musyarakah terbukti berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2019-2023. Sehingga semakin tinggi nilai pembiayaan musyarakah yang disalurkan maka akan berdampak terhadap penurunan nilai profitabilitas. Didapatkan dari hasil Analisa perhitungan rata-rata pembiayaan musyarakah

pada laporan keuangan pada periode 2019-2023 cenderung tidak produktif dan terjadi fluktuasi tiap periode. Dengan demikian semakin tinggi pembiayaan musyarakah diikuti penurunan profitabilitas karena nilai pembiayaan yang disalurkan tidak mampu memberikan pengembalian sesuai ekspektasi besaran nilai profit yang ditentukan oleh perusahaan.

Sejalan dengan hasil uji parsial yang dilakukan menggunakan SPSS diperoleh thitung $-2,138 < 2.019541$ ttabel. Sehingga variabel musyarakah secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan produk musyarakah hanya untuk diversifikasi produk dan disalurkan dalam bentuk pembiayaan modal kerja kepada perusahaan pembiayaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nasabah berupa kendaraan roda dua ataupun roda empat kepada nasabah tertentu yang memenuhi kriteria saja. Sehingga tidak semua nasabah dapat menggunakan produk ini mengingat tingginya resiko yang ada.

Hasil analisis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari et al (2021) yang menyimpulkan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada 7 Bank Umum Syariah yakni Bank Syariah Muamalat, Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Bukopin Syariah, dan Bank BCA Syariah periode 2015-2019. Namun, hasil penelitian ini tidak mengukung penelitian yang dilakukan oleh Auditya dan Afridani (2018) yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada 5 Bank Umum Syariah yakni Bank Syariah Mandiri, BCA Syariah, Bank Syariah Bukopin, BRI Syariah, dan BNI Syariah periode 2015-2017.

Pengaruh Pembiayaan Qardh terhadap Profitabilitas

Hasil analisis hipotesis yang diajukan membuktikan bahwa pembiayaan qardh terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2019-2023. Sehingga semakin tinggi nilai pembiayaan qardh yang disalurkan maka akan berdampak terhadap penurunan nilai profitabilitas. Didapatkan dari hasil Analisa perhitungan rata-rata pembiayaan qardh pada

laporan keuangan pada periode 2019-2023 cenderung tidak produktif dan hanya terjadi sedikit peningkatan tiap periodenya. Dengan demikian semakin tinggi pembiayaan qardh diikuti penurunan profitabilitas karena nilai pembiayaan yang disalurkan tidak mampu memberikan pengembalian karena perusahaan tidak dapat mematok besaran keuntungan yang didapat karena sifatnya sukarela dan tidak memaksa nasabah untuk memberikan keuntungan atas pembiayaan yang diberikan.

Sejalan dengan hasil uji parsial yang dilakukan menggunakan SPSS diperoleh thitung $0.9 < 2.019541$ ttabel. Sehingga variabel qardh secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan pembiayaan qardh hanya disalurkan kepada mitra tepat sebagai agen perpanjangan tangan Bank BTPN Syariah dengan tujuan memenuhi kebutuhan likuiditas untuk pelayanan transaksi nasabah melalui agen. Sehingga tidak semua nasabah bisa menggunakan produk pembiayaan qardh yang berdampak pada ketidakproduktifan pembiayaan ini.

Hasil analisis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Felani dan Gina (2017) yang menyimpulkan bahwa pembiayaan qardh tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI periode 2013-2015. Namun, hasil penelitian ini tidak mengukung penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al (2022) yang menyatakan bahwa pembiayaan qardh berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada BRI Syariah periode 2013-2020.

Pengaruh Secara Simultan Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, dan Pembiayaan Qardh terhadap Profitabilitas

Pengaruh variabel independent pada penelitian ini yakni pembiayaan murabahah, musyarakah, qardh, dan pandemi terhadap profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan. Hal itu dikarenakan pada tabel anova, nilai signifikansi dari penelitian ini sebesar $0,028 < 0,05$ dan perhitungan fhitung dan ftabel sebesar $3,044 > 2,59$. Hasil ini membuktikan bahwa secara simultan pembiayaan murabahah, musyarakah, qardh, dan pandemi terhadap profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan pada hasil perhitungan koefisien determinasi yang dapat dilihat pada

tabel 4.8 menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah, musyarakah, qardh, dan pandemi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sebesar 22,9%. Hal itu menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas Bank BTPN Syariah periode 2019-2023. Variabel tersebut dapat digunakan oleh pihak manajerial serta stakeholder perusahaan dalam mengambil keputusan kedepannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Garwautama dkk (2021) yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah, musyarakah, dan qardh memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada 4 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK yakni Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, Bank Muamalat, dan Bank Syariah Bukopin periode 2016-2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Bank BTPN Syariah dengan tahun periode penelitian 2019-2023 menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan aplikasi SPSS dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pembiayaan murabahah terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2019-2023. Artinya semakin tinggi nilai pembiayaan murabahah berdampak terhadap kenaikan nilai profitabilitas sementara semakin rendah nilai pembiayaan murabahah berakibat pada penurunan nilai profitabilitas.
2. Pembiayaan musyarakah terbukti berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2019-2023. Artinya semakin tinggi nilai pembiayaan musyarakah berdampak terhadap penurunan nilai profitabilitas sementara semakin rendah nilai pembiayaan musyarakah berakibat pada kenaikan nilai profitabilitas.
3. Pembiayaan qardh terbukti berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2019-2023. Artinya semakin tinggi nilai pembiayaan qardh berdampak terhadap penurunan nilai profita-

bilitas sementara semakin rendah nilai pembiayaan qardh berakibat pada kenaikan nilai profitabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yakni kepada peneliti di masa mendatang dengan topik yang sama, mampu memperpanjang periode penelitian serta menambah penelitian dengan data primer yang didapatkan langsung dari objek penelitian untuk meningkatkan nilai objektivitas hasil analisis.

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka implikasi pada penelitian ini adalah dari pihak BTPN Syariah Malang memiliki evaluasi terhadap ketiga produknya. Maka dari itu dengan adanya ketiga produk tersebut yang paling menguntungkan dapat ditingkatkan penyalurannya.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu data yang digunakan hanya sebatas data yang tertulis pada laporan bulanan, kuartalan, dan tahunan Bank BTPN Syariah sehingga peneliti tidak melakukan observasi langsung sehingga tidak mencerminkan kualitas pembiayaan. Selain itu, variabel penelitian masih terbatas pada tiga akad pembiayaan dan tidak meneliti akad pendanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Y. (2021). Pelaksanaan Akad Pembiayaan Qardh Di Koperasi Baiturrahim Syariah Kopo Sayati Bandung Yudi. *Eco-preneur : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 42–51.
- Agustin, H. (2019). Analisis Penerapan Nilai-Nilai Islam Pada Bank Syariah Di Pekanbaru. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 2(2), 28–37.
- Almsafir, M. K., & Alsmadi, A. A. (2014). Murabahah Versus Interest Rate, the

- Equilibrium Relationship with Macroeconomic Variables in Jordanian Economy: An ARDL Approach. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 129, 349–357.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.687>
- Auditya, L., & Afridani, L. (2018). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (Bus) Periode 2015-2017. *Jurnal Baabu Al Ilmi*, 3(2), 102–118.
- Aulia Devyane, S., Kristianingsih, K., & Juniwati, E. H. (2022). Analisis Pengaruh Pembiayaan Istishna, Qardh dan Ijarah Terhadap Return on Asset Pada PT Bank Bri Syariah Tbk. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 286–298.
<https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2961>
- Aziroh, N. (2014). Musyarakah Dalam Fiqih Dan Perbankan Syariah. *Equilibrium*, 2(2), 310–327.
- Pramesti, A., & Waluyo, H. (2015). Pengaruh Brand Image Dan Customer Value Terhadap Repurchase Intention Melalui Customer Satisfaction. *Management Analysis Journal*, 4(4).
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Perubahan Harga Saham Sektor Keuangan Tahun 2010-2014. *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*.
- Dangnga, T., & Haerudn, M. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat* (A. Akbar, Ed.). Cv. Nur Lina.
- Danunpranata, G. (2013). *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah* (D. Halim, Ed.; Vol. 1). Penerbit Salemba Empat.
<http://www.penerbitsalemba.com>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Journal of Management*, 16(1), 49–66.
- DSN-MUI. (2017). *Fatwadewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesiano: 111 /Dsn-Mui/Ix/2017 Tentang Akad Jual Beli Murabahah*.
- Endri. (2009). Penguatan Stabilitas Sistemkeuangan Melalui Peningkatanfungsi Intermediasi Dan Efisiensi bank Pembangunan Daerah (Bpd). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(1), 120–134.
- Fauziah, F. N., Kosim, A. M., Lisnawati, S., Ibn, U., & Bogor, K. (2021). Analisis Implementasi Akad Hybrid Contract Murabahah bil Wakalah di Bank BJB Syariah Kc Bogor Jabar. *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 149.
- Fazriani, A. D., & Mais, R. G. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Return Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Return On Asset Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening (Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Diotoritas Jasa Keuangan).
- Felani, H., & Gina Setiawiani, I. (2017). Pengaruh Pendapatan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariahperiode 2013 –2015. *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 1–17.
- Garwautama, P., Sulaeman, & Noor, I. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Qardh Terhadap Profitabilitas. *Balance :Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 145–156.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19* (5th ed.). Universitas Diponegoro.
- Haryanto, & Rudy. (2020). *Manajemen Pemasaran Bank Syariah (Teori dan Praktik)*. Duta Media Publishing.

- Hasibuan, F. U., & Wahyuni, R. (2020). Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Dan Minat Penerapan Nilai Islam Terhadap Keputusan Menggunakan Tabungan Perbankan Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Langsa). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.790>
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth opportunity, struktur Modal terhadap nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 128–148.
- Hidayah, N. N., Lowe, A., & Woods, M. (2019). Accounting and pseudo spirituality in Islamic financial institutions. *Critical Perspectives on Accounting*, 61, 22–37. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2018.09.002>
- Indriani, W. (2018). Pengaruh Perceived Value Pada Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah Bank Mandiri Cabang WR Supratman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
- Ismail, M. B. A. (2017). *Perbankan Syariah* (E. Wahyudin, Ed.; 1st ed.). Prenadamedia Group.
- Lestari, E. A., & Alexandro, R. (2020). Pelaksanaan Akad Pembiayaan Murabahah Pada Btpn Syariah Palangka Raya. In *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Administrasi Negara* (Vol. 4, Issue 1).
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel-Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 14(2), 90–97.
- Machali, I. (2021a). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (A. Habib, Ed.; 3rd ed., Vol. 1). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Machali, I. (2021b). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (A. Habib, Ed.; 3rd ed., Vol. 3). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Manda, G. S., & Hendriyani, R. M. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Pendapatan & Modal (Studi Komparasi Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Di Indonesia Lembaga yang Terdaftar Pada Otoritas Layanan Keuangan. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.123>
- Monika, S. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017. *Science of Management and Students Research Journal*, 1(3), 99–107. <https://doi.org/10.33087/sms.v1i3.15>
- Munawir, S. (2002). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen* (Edisi Revisi). BPFE.
- Pandapotan, & Siregar, S. (2022). Analisis Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bersih Melalui Bagi Hasil Bank Umum Syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(4), 670–679.
- Putra, R., & Fakhrudin. (2015). Intermediasi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(1).
- Putri, S. (2022). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*.
- Qurnia, A., Sukestiyarno, Y., & Agoestanto, A. (2017). Batasan Prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas pada Model

- Regresi Linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>
- Rabbani, M. R., Asad, M., Ali, M., Rahiman, H. U., Atif, M., Zulfikar, Z., & Naseem, Y. (2021). The Response of Islamic Financial Service to the COVID-19 Pandemic: The Open Social Innovation of the Financial System. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(85), 1–17. <https://doi.org/10.3390/joitmc>
- Robert, A. (1997). *Buku pintar pasar modal Indonesia*.
- Sa'diyah, M. (2019). *Fiqih Muamalah II: Teori dan Praktik* (P. Wibowo & U. Amrina, Eds.; 1st ed., Vol. 1). UNISNU PRESS.
- Sari, D. M. S., Suartini, S., Mubarakah, I., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 241. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1850>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sulistyawati, A. I., Ati, H., & Santoso, A. (2020). Telisik Faktor Pengaruh Kinerja Maqashid Syariah Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 142. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.986>
- Violeta, E., & Mulyo, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Stabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal Of Management*, 9(2), 1–13.
- Zahroh, B. (2015). Analisis Komparasi Efisiensi Fungsi Intermediasi Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 3(2), 1–12.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.